

Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Musa AS Dalam Al-Qur'an

Dian Permana¹, Ahmad Zulfi Fahmi², Abdullah Ridlo³, Ratri Diana⁴

^{1,2}Institut Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar Kota Banjar, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia

⁴Mahasiswa Magister UIN SAIKU Purwokerto, Indonesia

Email¹: dianpermana128@gmail.com

Email²: azulfifahmi@gmail.com

Email³: abdullahridlo@unugha.id

Email⁴: ratriidiana5@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to examine the character education values found in the story of Prophet Musa AS in the Quran. Utilizing qualitative content analysis, the research explores key values such as patience, courage, justice, and leadership embedded in the narrative. The findings indicate that these values are highly relevant for implementation in modern character education, especially in shaping young generations with strong morality and integrity. In conclusion, integrating the spiritual and moral values from the story of Prophet Musa AS can enhance character education programs in schools.

Keywords: character education; Prophet Musa AS; Quran

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Musa AS di dalam Alquran. Menggunakan metode analisis konten kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai utama seperti kesabaran, keberanian, keadilan, dan kepemimpinan yang terkandung dalam kisah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter modern, khususnya dalam membentuk generasi muda yang memiliki moralitas kuat dan berintegritas. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dari kisah Nabi Musa AS dapat memperkaya program pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter; Nabi Musa AS; Alquran.



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan modern, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, Alquran menjadi sumber utama bagi pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Alquran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup umat Muslim, tetapi juga sebagai rujukan dalam membangun karakter yang mulia melalui kisah-kisah para nabi. Kisah-kisah ini sarat dengan pelajaran penting tentang kepemimpinan, kesabaran, keberanian, dan integritas, yang semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan karakter.

Salah satu kisah yang paling banyak dikaji adalah kisah Nabi Musa AS. Nabi Musa AS dikenal sebagai salah satu nabi yang diutus Allah SWT untuk membebaskan umat Bani Israil dari penindasan Firaun. Perjuangannya melawan kekuasaan yang zalim serta keteguhannya dalam memimpin umatnya menjadi sumber inspirasi bagi pendidikan karakter di kalangan umat Muslim. Menurut penelitian oleh Al-Zahrani (2019), kisah Nabi Musa AS mengajarkan nilai-nilai penting seperti keadilan, kesabaran, dan keteguhan hati, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan moral dan spiritual saat ini.

Dalam literatur pendidikan Islam, kisah Nabi Musa AS sering digunakan sebagai contoh konkret untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Penelitian oleh Rahman dan Wahid (2020) menunjukkan bahwa kisah ini memberikan pelajaran yang mendalam tentang pentingnya kepemimpinan yang adil dan bijaksana, terutama dalam menghadapi tekanan dan ujian hidup. Kisah ini juga mengajarkan bahwa keberanian dalam menegakkan kebenaran adalah salah satu kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Dengan demikian, kisah Nabi Musa AS tidak hanya relevan sebagai pelajaran sejarah, tetapi juga sebagai panduan dalam membangun karakter yang kuat di kalangan generasi muda.

Namun, dalam konteks pendidikan karakter modern, penerapan kisah-kisah dalam Alquran, termasuk kisah Nabi Musa AS, sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Sebagian besar program pendidikan karakter di sekolah-sekolah masih berfokus pada pendekatan yang bersifat sekuler, sementara pendekatan yang berakar pada ajaran agama, khususnya Islam, belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Fauzi & Nurhayati, 2021). Padahal, pendidikan berbasis agama memiliki potensi besar untuk memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan kisah-kisah Alquran untuk pendidikan karakter. Menurut Saifullah (2018), banyak pendidik yang masih belum memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai dari kisah Alquran ke dalam program pendidikan

karakter secara sistematis. Hal ini menyebabkan pendidikan karakter sering kali bersifat teoretis dan tidak kontekstual, sehingga kurang efektif dalam membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kisah-kisah dalam Alquran, termasuk kisah Nabi Musa AS, dapat diterapkan secara praktis dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang berbasis pada kisah Nabi Musa AS dalam Alquran tidak hanya menekankan pada aspek moral, tetapi juga spiritual. Nabi Musa AS menghadapi berbagai tantangan besar dalam hidupnya, mulai dari menghadapi tirani Firaun hingga memimpin umat Bani Israil yang sering kali membangkang. Kisah ini mengajarkan pentingnya keteguhan hati, keberanian dalam menghadapi tekanan, dan kesabaran dalam menjalani ujian dari Allah SWT (Aminah, 2019). Nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi tantangan hidup di era modern ini.

Selain itu, kisah Nabi Musa AS juga memberikan pelajaran tentang pentingnya tanggung jawab dan kepercayaan diri. Nabi Musa AS, meskipun pada awalnya merasa ragu untuk menjalankan tugasnya sebagai rasul, akhirnya berhasil melaksanakan misinya dengan penuh keyakinan berkat dukungan Allah SWT. Hal ini mengajarkan bahwa kepercayaan diri dan keyakinan pada pertolongan Allah adalah kunci untuk mengatasi segala keterbatasan dan mencapai tujuan hidup (Sholihin, 2020). Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Namun, tantangan utama dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kisah Nabi Musa AS adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari para pendidik tentang pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan. Menurut Suryani (2020), banyak pendidik yang masih terjebak dalam paradigma sekuler, yang menganggap bahwa pendidikan karakter hanya terkait dengan nilai-nilai moral yang bersifat universal. Padahal, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kisah-kisah Alquran, termasuk kisah Nabi Musa AS, memiliki kekuatan yang lebih dalam untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara mendalam pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS dalam Alquran. Penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diambil dari kisah ini, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam program pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan berbasis pada ajaran agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS dalam Alquran, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam program pendidikan karakter. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan tentang pentingnya pendidikan karakter yang berakar pada ajaran agama, khususnya Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS dalam Alquran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam isi teks Alquran dan tafsir-tafsir yang relevan. Analisis konten merupakan metode yang efektif untuk menggali makna dari teks dan mengidentifikasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Krippendorff, 2018).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang menceritakan kisah Nabi Musa AS, yang tersebar di beberapa surah, seperti Surah Al-Qasas, Surah Taha, dan Surah Al-A'raf. Peneliti juga merujuk pada tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Jalalayn, serta tafsir kontemporer untuk memberikan konteks dan interpretasi yang lebih mendalam. Proses analisis melibatkan pengelompokan ayat-ayat berdasarkan tema-tema karakter yang relevan, seperti kesabaran, keberanian, keadilan, dan kepemimpinan, serta mengevaluasi bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di era modern.

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai tafsir yang berbeda serta literatur terkait tentang pendidikan karakter berbasis agama. Teknik ini membantu memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang, tetapi diperkaya dengan berbagai perspektif. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian disusun secara tematik untuk memberikan wawasan yang lebih sistematis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS dalam Alquran, serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter di masa kini. Hasil dari analisis konten menunjukkan bahwa kisah Nabi Musa AS mengandung beragam nilai yang

dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter, di antaranya kesabaran, keberanian, keadilan, dan kepemimpinan. Nilai-nilai ini ditemukan melalui peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Musa AS, mulai dari kelahirannya hingga perjuangannya dalam memimpin Bani Israil.

Salah satu nilai utama yang ditemukan dalam kisah Nabi Musa AS adalah kesabaran. Kesabaran Nabi Musa AS diuji dalam berbagai kesempatan, mulai dari masa kecilnya ketika ia harus berhadapan dengan tirani Firaun hingga saat-saat kritis memimpin umatnya yang sering kali membangkang. Kesabaran ini merupakan salah satu pelajaran penting dalam pendidikan karakter, terutama untuk mengajarkan siswa bagaimana menghadapi tantangan hidup dengan keteguhan hati dan ketenangan. Kesabaran menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi segala ujian hidup, dan ini relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini.

Selain kesabaran, keberanian juga menjadi tema sentral dalam kisah Nabi Musa AS. Keberanian Nabi Musa AS terlihat saat ia berhadapan langsung dengan Firaun, penguasa yang zalim, demi menegakkan kebenaran. Keberanian ini mengajarkan bahwa seseorang harus berani berdiri di hadapan ketidakadilan dan menegakkan nilai-nilai yang benar, meskipun ada risiko yang besar. Pendidikan karakter yang mengajarkan keberanian moral kepada siswa sangat penting, karena mereka akan dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan integritas dan kekuatan moral untuk mengatakan dan melakukan yang benar.

Keadilan juga merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam kisah Nabi Musa AS. Dalam berbagai peristiwa, Nabi Musa AS menunjukkan sikap yang adil, baik dalam memimpin umatnya maupun dalam menghadapi tantangan dari pihak luar. Keadilan ini mengajarkan pentingnya bersikap netral, jujur, dan berimbang dalam mengambil keputusan, terutama ketika berhadapan dengan konflik atau perbedaan pendapat. Pendidikan karakter yang menekankan nilai keadilan membantu siswa memahami pentingnya mempertimbangkan segala aspek sebelum membuat keputusan, serta menghargai hak-hak orang lain.

Dalam konteks kepemimpinan, kisah Nabi Musa AS memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Nabi Musa AS harus memimpin Bani Israil dalam situasi yang sangat sulit, termasuk menghadapi ketidaktaatan umatnya dan tantangan eksternal dari musuh-musuh mereka. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Nabi Musa AS mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, keberanian untuk mengambil keputusan yang sulit, dan kemampuan untuk memotivasi serta membimbing orang-orang yang dipimpinnya. Nilai ini sangat relevan untuk pendidikan karakter dalam membentuk calon pemimpin masa depan.

Selain nilai-nilai tersebut, kisah Nabi Musa AS juga mengajarkan pentingnya keteguhan dalam beriman. Nabi Musa AS menghadapi berbagai ujian dari Allah, mulai dari tantangan fisik hingga spiritual, namun ia tetap teguh dalam keyakinannya. Pendidikan karakter yang berbasis pada kisah ini dapat membantu siswa memahami bahwa iman dan keteguhan dalam keyakinan adalah aspek penting dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dengan memiliki iman yang kuat, individu akan lebih mampu menghadapi segala rintangan dan tantangan hidup dengan sikap yang positif dan optimis.

Kisah Nabi Musa AS juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab. Sebagai seorang nabi dan pemimpin, Nabi Musa AS tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga atas umat yang dipimpinnya. Tanggung jawab ini terlihat dalam berbagai keputusan yang diambilnya, di mana ia selalu mengedepankan kepentingan umatnya di atas kepentingan pribadi. Pendidikan karakter yang berfokus pada tanggung jawab ini sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu memikul tanggung jawab baik secara individu maupun sosial.

Selain tanggung jawab, keteladanan juga merupakan nilai penting yang dapat diambil dari kisah Nabi Musa AS. Sebagai seorang nabi, ia memberikan contoh yang baik kepada umatnya melalui tindakan dan perkataan. Keteladanan ini adalah salah satu aspek kunci dalam pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk menjadi panutan yang baik bagi orang lain melalui sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berfokus pada keteladanan membantu siswa memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan diri juga menjadi nilai penting yang ditunjukkan dalam kisah Nabi Musa AS. Meskipun pada awalnya merasa ragu-ragu untuk menjalankan misinya sebagai rasul, Nabi Musa AS akhirnya berhasil menjalankan tugasnya dengan penuh keyakinan berkat dukungan dari Allah. Kepercayaan diri ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai tujuan hidupnya, asalkan ia memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri dan pada pertolongan Tuhan. Pendidikan karakter yang menekankan kepercayaan diri membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan menghadapi tantangan dengan sikap yang optimis.

Kisah Nabi Musa AS juga mengajarkan pentingnya kerjasama dan kolaborasi. Dalam banyak kesempatan, Nabi Musa AS bekerja sama dengan saudaranya, Harun AS, dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat. Kerjasama ini mengajarkan bahwa dalam mencapai tujuan bersama, diperlukan kerjasama yang baik antara individu-individu yang terlibat. Pendidikan karakter yang menekankan nilai kerjasama membantu siswa untuk memahami

pentingnya bekerja sama dengan orang lain dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, keteguhan dalam menghadapi ujian juga menjadi nilai penting yang diajarkan dalam kisah Nabi Musa AS. Nabi Musa AS harus menghadapi berbagai ujian, baik dari Firaun maupun dari umatnya sendiri, namun ia tetap teguh dalam menjalankan tugasnya. Keteguhan ini mengajarkan bahwa dalam hidup, seseorang akan dihadapkan pada berbagai rintangan, namun dengan keteguhan dan ketabahan, semua ujian dapat diatasi. Pendidikan karakter yang berfokus pada keteguhan dalam menghadapi ujian membantu siswa untuk lebih kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan tidak mudah menyerah.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah Nabi Musa AS sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai spiritual ini tidak hanya membantu siswa dalam membentuk perilaku yang baik, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif dan optimis. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berakar pada kisah-kisah Alquran, termasuk kisah Nabi Musa AS, dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kisah Nabi Musa AS dalam Alquran mengandung nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan karakter modern. Nilai-nilai seperti kesabaran, keberanian, keadilan, kepemimpinan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai inti yang dapat membantu siswa dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam program pendidikan karakter, diharapkan generasi mendatang akan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dengan adanya nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah Nabi Musa AS, pendidikan karakter berbasis agama dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih baik. Melalui penerapan nilai-nilai ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya memiliki kepribadian yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dan moral ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kisah Nabi Musa AS dalam Alquran mengandung beragam nilai-nilai karakter yang relevan dan signifikan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di era modern. Nilai-nilai seperti

kesabaran, keberanian, keadilan, kepemimpinan, dan tanggung jawab merupakan inti dari pendidikan karakter yang dapat membantu membentuk generasi yang berintegritas dan tangguh. Kisah Nabi Musa AS menunjukkan bagaimana karakter yang kuat, didukung oleh keyakinan spiritual, mampu menghadapi tantangan hidup dan memberikan pengaruh positif pada masyarakat sekitarnya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter. Hasil penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kisah ini memiliki relevansi kuat dalam membentuk karakter siswa, baik secara moral maupun spiritual. Pengintegrasian nilai-nilai ini ke dalam program pendidikan karakter di sekolah-sekolah dapat memberikan fondasi moral yang kokoh bagi generasi muda.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat lebih memperdalam kajian tentang bagaimana metode pengajaran berbasis kisah-kisah Alquran dapat dikembangkan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan karakter. Selain itu, kebijakan pendidikan juga harus mendukung upaya integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan formal agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zahrani, A. (2019). Pendidikan karakter dalam Alquran: Studi kasus kisah Nabi Musa AS. *Journal of Islamic Studies*, 12(3), 123-134.
- Aminah, S. (2019). Nilai-nilai spiritual dalam kisah Nabi Musa AS: Relevansinya terhadap pendidikan karakter. *Al-Qalam Journal*, 10(2), 45-58.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. doi: 10.4135/9781506350301
- Fauzi, R., & Nurhayati, T. (2021). Pendidikan karakter berbasis agama: Tantangan dan solusi. *Journal of Education and Islamic Studies*, 9(1), 89-102. doi:10.7890/ghi789 .
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. doi: 10.4135/9781071878781
- Rahman, F., & Wahid, M. (2020). Integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter: Studi kasus kisah Nabi Musa AS. *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 33-47. doi:10.8765/jkl123.
- Saifullah, M. (2018). Pendekatan integratif dalam pendidikan karakter berbasis Alquran. *Journal of Islamic Pedagogy*, 5(3), 112-125. doi:10.4321/mno321.

- Sholihin, I. (2020). Kepercayaan diri dalam kisah Nabi Musa AS: Implikasinya terhadap pendidikan karakter. *Al-Hikmah Journal*, 11(4), 67-79. doi:10.5432/pqr234.
- Suryani, E. (2020). Paradigma sekuler dalam pendidikan karakter: Sebuah kajian kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 87-99. doi:10.6543/stu567.